

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara tidak mungkin berdiri sendiri tanpa keterampilan menyimak, begitu juga dengan keterampilan menulis tidak bisa berdiri sendiri tanpa keterampilan membaca.

Menurut Tarigan (2008: 1) bahwa “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulai dari belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara biasanya diperoleh anak pada masa pra sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari anak pada usia sekolah. Oleh karena itu, keempat keterampilan itu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang merupakan catur tunggal.

Pada prinsipnya tujuan akhir belajar bahasa Indonesia siswa agar terampil berbahasa yang meliputi: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Salah satu keterampilan yang penting dalam belajar bahasa adalah keterampilan menulis. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Menurut Suparno, Yunus (2010: 1.29) bahwa: “Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Pada dasarnya menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtun, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Sehingga menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

Pengajaran menulis kalimat umumnya melibatkan guru, siswa, buku pengajaran dan alat bantu mengajar, sebagai guru dalam pembelajaran menulis kita harus mempunyai berbagai kemampuan, seperti kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, kemampuan menggunakan berbagai strategi mengajar serta mengetahui cara-cara siswa belajar, bahan yang akan diajarkan dan alat bantu pengajaran yang dapat menunjang agar pengajaran kita dapat berhasil dengan baik.

Guru dalam pembelajaran menulis dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan itu biasa terjadi pada kelas-kelas permulaan, sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang anak-anak, kesabaran, ketekunan, dan pengabdian yang dilandasi kasih sayang.

Hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis kalimat, tentu saja menjadi persoalan bagi peneliti. Karena disamping harapan kurikulum tidak terpenuhi, juga sangat berpengaruh pada penentuan nilai akhir pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya penguasaan siswa dalam menulis kalimat di kelas III diduga berasal dari faktor siswa dan guru. Karena sebagian siswa belum dapat menulis kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan ejaan dan tanda baca. Sedangkan dari faktor guru sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pengajaran serta pembelajaran yang diberikan guru pada siswa terlalu monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahami lebih dalam tentang pembelajaran menulis tersebut, dan guru tidak menggunakan media dalam mengembangkan materi.

Pada kesempatan ini penulis menerapkan teknik cloze dalam menulis kalimat melalui media gambar. Karena di antara teknik-teknik yang digunakan

sebelumnya dalam menulis kalimat, teknik cloze yang sangat tepat di terapkan dalam menulis kalimat khususnya pada siswa kelas III. Kita ketahui bersama, teknik cloze dianggap mampu untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana dan menggambarkan kemampuan siswa terhadap bahan bacaan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hardasujana bahwa “Teknik Cloze kecenderungan manusia untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap secara mental menjadi suatu kesatuan yang utuh, kecenderungan untuk mengisi atau melengkapi sesuatu yang sesungguhnya ada namun tampak dalam keadaan yang tidak utuh; melihat bagian sebagai suatu keseluruhan.

Oleh karena itu, dengan teknik cloze dapat disesuaikan dengan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran, sehingga penggunaannya akan lebih efektif dan dapat membantu siswa mencerna pelajaran dengan mudah.

Sehubungan dengan masalah tersebut dalam kesempatan ini, penulis bermaksud mengkajinya dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul :

“PENERAPAN MENULIS KALIMAT TEKNIK CLOZE MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS III SDN 10 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum dapat menulis kalimat dengan baik dan benar sesuai ejaan dan tanda baca.
2. Pengajaran menulis kalimat teknik cloze melalui media gambar belum memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :
“Bagaimana Penerapan Menulis Kalimat Teknik Cloze Melalui Media Gambar Siswa Kelas III SDN 10 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan menulis kalimat teknik cloze melalui media gambar siswa kelas III SDN 10 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Semoga penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis kalimat pada khususnya, dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan mengajar dan Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih media.

b. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis kalimat.

c. Bagi Sekolah Yang diteliti

Sebagai bahan referensi bagi pembelajaran sebelumnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas mengajar terutama dalam menulis kalimat.